

## ***CORPUS 'CYBER' TO IDEOLOGY; CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS***

**Istikomah**

*Magister Linguistik, Universitas Pendidikan Indonesia  
istikomah17@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi melalui analisis korpus bahasa Indonesia. Analisis korpus menggunakan kata kunci 'cyber' dan selanjutnya menggunakan konkordansi untuk menghasilkan daftar kalimat yang muncul dengan konteks yang beragam. Sumber korpus berasal dari kumpulan korpora bahasa Indonesia dari universitas Leipzig, Jerman. Dalam menganalisis korpus, penulis menggunakan perangkat lunak *Word Smith Tools Versi 7*. Selanjutnya, hasil konkordansi dianalisis menggunakan model teori analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk mengidentifikasi ideologi pada teks. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa kalimat-kalimat yang muncul pada konkordansi merepresentasikan konteks negatif terhadap perkembangan *cyber* di Indonesia. Representasi tersebut mengidentifikasi ideologi yang sedang terjadi yaitu *cyber* sebagai ideologi *softpower* yang memiliki nilai atau dampak yang sangat berpengaruh pada kelangsungan masyarakat dan negara.

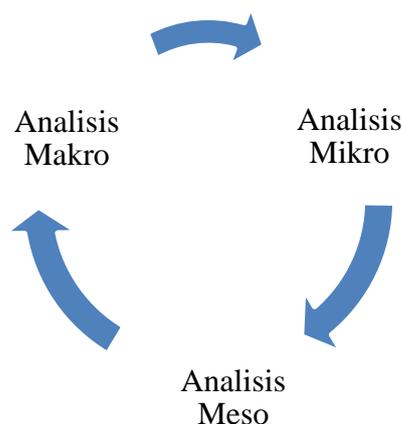
**Kata Kunci:** Korpus, Ideologi, Analisis Wacana Kritis.

### **PENDAHULUAN**

Wacana media saat ini ramai membicarakan peran 'cyber' atau siber, yang banyak digunakan masyarakat dunia pada umumnya untuk mengekspresikan berbagai kegiatan serta kepentingan baik di bidang politik, kesehatan, sosial budaya dan bidang pendidikan. *Cyber* sendiri dikenal sebagai pemanfaatannya pada bidang teknologi di dunia maya. Eksistensinya tidak dapat dihindarkan dan telah banyak digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kebaikan dan sekaligus untuk kejahatan. Lebih spesifik lagi, penelitian ini membahas analisis korpus dari perspektif analisis wacana kritis, yaitu mengenai identifikasi ideologi yang terdapat pada konkordansi korpus. Penggunaan korpus mulai banyak dipertimbangkan dalam menganalisis wacana. Korpus dalam pemanfaatannya telah banyak berkembang dan dijadikan alat untuk membantu dalam proses analisa teks agar lebih mendekati akurat. Paltridge (2006) dalam *Discourse Analysis* menjelaskan bahwa penelitian menggunakan korpus mulai banyak dipertimbangkan dalam analisis wacana. Keuntungan menggunakan pemanfaatan korpus, salah satunya yaitu terkait banyaknya data yang dihimpun untuk dikelola. Korpus menjadi pilihan yang cukup layak dipertimbangkan dan dapat mempermudah analisis data.

Analisis wacana dengan perpaduan korpus sudah banyak dilakukan oleh akademisi-akademisi sebelumnya. Seperti pada penelitian Yuliawati (2013) yang sudah meneliti menggunakan korpus untuk mendeteksi representasi perempuan pada media sunda. Serta Pratiwi (2016) yang sudah juga membahas mengenai misrepresentasi. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan analisis wacana kritis. Namun,

adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu ideologi sebagai sentral acuannya, tidak berfokus pada pencitraan representasi, akan tetapi penelitian ini menggunakan representasi untuk mengidentifikasi ideologi. Ditambah lagi, penelitian dengan korpus ini lebih dari sekedar melihat pola (analisis wacana), tetapi lebih dalam mengidentifikasi ideologi apa yang terdapat dari analisis konkordansi korpus dan representasi (analisis wacana kritis). Dalam menganalisis hasil konkordansi korpus, penulis menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Fairclough (1995) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ideologi dapat melalui analisis representasi. Hal ini dapat diidentifikasi diantaranya melalui kosakata yang digunakan, konteks dan mode wacana. Semuanya terangkum dalam model analisis wacana kritis Norman Fairclough yaitu analisis mikro, meso dan makro.



**Diagram 1. Model Analisis Wacana Kritis – Norman Fairclough**

Melalui analisis teks mikro dan makro, selanjutnya interpretasi representasi dilakukan untuk mengidentifikasi ideologi yang terdapat pada teks. Ditambah lagi, Fairclough (1995) menjelaskan lebih lanjut mengenai ideologi bahwa ideologi merupakan proses yang bisa digali dari representasi. Ideologi mengungkap konsep apa yang melatarbelakangi dalam tampilan teks. Hal ini lah yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini, yaitu untuk mendeteksi ideologi yang terdapat pada teks. Korpus menampilkan beragam sumber dengan beragam konteks. Keberagaman tersebut dianalisis berdasarkan tema dan representasi sehingga dapat mengungkap ideologi pada teks.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Perpaduan analisis korpus dan analisis wacana kritis pada penelitian ini banyak menggunakan sumber korpus dari berbagai media. Dalam prosesnya, korpus melibatkan proses input data digital. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber korpus dari kumpulan Korpora Bahasa Indonesia dari Laman Korpus *Online* Universitas Leipzig, Jerman. Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis korpus yaitu *WordSmith Versi 7*. Selanjutnya, korpus digunakan untuk mengolah *keyword* dari kata ‘*cyber*’. Fitur utama dalam penggunaan korpus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengolah korpus berdasarkan konkordansinya.

Dijelaskan oleh Baker (2006) bahwa konkordansi dapat digunakan untuk menganalisis wacana. Melalui konkordansi olah korpus tersebut, data diurutkan sesuai kata kunci dan juga menampilkan konteks penggunaan kata ‘*cyber*’. Selanjutnya, hasil

konkordansi dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough. Model teori Fairclough yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua tingkatan analisis yaitu analisis mikro dan makro. Kedua analisis tersebut dijadikan *tools* dalam menganalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi ideologi melalui representasi wacana, yang mana melibatkan struktur dan makna teks.

**Tabel 1. Fitur Analisis Pada Tingkatan Mikro dan Makro**

Fitur	Unsur yang diteliti	Tingkatan analisis
Diksi	Kosakata; Metafora	Mikro
Konteks Sosial Budaya	Tema; Representasi	Makro

Analisis mikro dan makro model Norman Fairclough melibatkan struktur bahasa dan konteks sosial budaya. Proses pada analisis penelitian ini menjelaskan hubungan representasi dengan proses ideologi yang terdapat pada teks melalui konkordansi korpus.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada intinya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Namun, terdapat sedikit aspek kuantitatif dalam olah data korpus yaitu pada konkordansinya. Litosseliti (2010) menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan lebih menonjolkan subjektivitas dalam proses analisis makna. Proses pendekatan kuantitatif sedikitnya melibatkan penggunaan perangkat lunak dalam menganalisis konkordansi. Perangkat lunak yang digunakan yaitu *WordSmith Tools 7.0* dan hasil yang muncul kemudian diambil berdasarkan konkordansi dengan frekuensi yang paling banyak. Litosseliti (2010) dalam bukunya *Research Methods in Linguistics*, menjelaskan bahwa kecenderungan penelitian dengan pendekatan korpus menggunakan aspek kuantitatif. Namun, peran statistika dalam penelitian ini tidak terlalu signifikan.

Metode dalam penelitian ini yaitu penulis mengambil sampel data dari kumpulan korpora pada laman *online Corpora Leipzig*. Dalam proses pengunduhan korpus, penulis mengkategorikan data berdasarkan tahun yakni 5 tahun terakhir (2012-2016). Selanjutnya, penulis mengolah data menggunakan perangkat lunak *WordSmith* untuk mendapatkan konkordansi teks. Hasil diambil dari olah konkordansi (kalimat dengan beragam konteks) yang paling sering muncul. Dikarenakan data yang terlalu banyak, maka penulis mengambil sampel data hasil konkordansi untuk selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis – model Norman Fairclough.

Analisis model ini terdapat tiga tingkatan analisis. Namun, analisis yang dipakai dalam penelitian ini hanya analisis dua tingkatan yaitu analisis mikro dan analisis makro. Analisis mikro digunakan untuk mengidentifikasi hasil konkordansi terkait diksi (padanan serta sanding kata dan metafora), sedangkan analisis makro digunakan untuk mengidentifikasi ideologi melalui tema dan representasi yang terdapat pada teks. Setelah data dianalisis, kemudian penulis menginterpretasikan ideologi berdasarkan representasi dan diagram *neighbourhood words* yang paling banyak muncul.

*Neighbourhood words* yaitu kata-kata pada diagram yang memiliki frekuensi paling banyak dan sering muncul dan disandingkan dengan kata kunci yang kita cari. Pada penelitian ini yaitu kata kunci yang digunakan adalah ‘*cyber*’.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis konkordansi korpus dengan menggunakan kata kunci 'cyber' pada tahun 2012-2016, berikut ini merupakan hasil konkordansi korpus dari *Leipzig Corpora Collection* Bahasa Indonesia.

**Tabel 2. Hasil Konkordansi 'Cyber' 2016**

Judul	cyber ind_ 2016
1	...Arief juga ternyata punya impian menjadikan Makassar <b>sebagai Cyber City</b> . Selain itu, ini juga bertujuan untuk menunjukkan...
2	Sebelumnya CP telah melepas 65% saham <b>PT Cyber Access</b> ke Hutchison Whampoa Limited. Sebelumnya...
3	Indonesia Internet Exchange berkantor <b>di Cyber Building</b> 11th Floor, Jl. Kuningan Barat 8, Jakarta 12710.

*Cyber* pada konteks pencarian tahun 2016 terangkum menjelaskan **informasi** tentang lokasi atau tempat yang terhubung dengan teknologi *cyber*, karena dipadankan dengan keterangan lokasi seperti kata 'city', 'PT', dan 'building'.

**Tabel 3. Hasil Konkordansi 'Cyber' 2015**

Judul	cyber ind-id_ 2015
1	...satu pembuktian yang mulai berkembang dalam tindak <b>pidana cyber</b> itu adalah penggunaan digital forensik sebagai alat bukti...
2	...diri untuk mengingatkan atau meningkatkan kewaspadaan <b>prajurit cyber</b> tersebut. Nah untuk bagian page bisa saya katakan...
3	Untuk sementara di kab HSU hanya 3 BPK yang mendapat <b>fasilitas Cyber extension</b> ini yaitu, BPK Haur Gading, BPK Danau Panggang, BPK...
4	...1432 Hijriyah Banda Aceh dicanangkan sebagai kota <b>Islamic Cyber City</b> (BAICC) pertama di Indonesia.
5	Kapten Irianto menerbangkan pesawat. Nah tugas dari <b>audit cyber</b> ini melakukan penetrasi tes jaringan sendiri untuk mengingatkan...
6	Dokumen Snowden juga menunjukkan bahwa operasi <b>spionase cyber</b> Cina, dengan nama sandi Bizantium Hades oleh...
7	...tampaknya tengah menghadapi godaan dari aktivitas dunia <b>maya (cyber space)</b> . Citra diri bisa tertanam dalam fikiran bawah sadar...
8	...berada dilokasi, Titik api pertama kali dilihat di Lantai <b>II Cyber Building</b> ( IDC Duren III ) dan membesar hingga berita ini...
9	...dengan nubuwah berarti mukjizat bukan karamah. <b>Karena cyber intelligence</b> bukan hanya harus dioperasikan oleh anak bangsa...

Pada tahun 2015, konkordansi konteks kalimat penggunaan kata 'cyber' dengan beragam konteks, yaitu:

- Pada kalimat 1, 2, 5 dan 6, cyber memiliki konteks yang terhubung dengan **keamanan hukum**, kerena dipadankan dengan kata *pidana*, *prajurit*, *kewaspadaan*, dan *spionase*.

- Pada kalimat 3, 4, 7, 8 dan 9 cyber memiliki konteks sebagai **informasi** keterangan lokasi atau tempat. Ditandai dengan penggunaan informasi tempat yaitu *'BPK', 'fasilitas', 'city', 'space' dan 'building'*.

**Tabel 4. Hasil Konkordansi 'Cyber' 2013**

Judul	cyber ind-id_2013
1	...agar gerak organisasi menjadi lebih baik. <b>Serangan cyber</b> terhadap Home Depot tersebut disebut-sebut sebagai salah satu...
2	...mendapatkan kelompok kedua yang akan melakukan praktikum <b>di cyber</b> merpati. Setelah sampai di sukabumi, tanpa stop langsung...
3	...formasikan bahwa kelas penerapan komputer akan dilaksanakan <b>di cyber</b> singkong LSI. Sebelumnya, kami mengatakan harga yang...
4	...menjadi lebih aman dan akan ada cacat sedikit untuk <b>penjahat cyber</b> . Karena letaknya ada di depan mata Anda, maka Anda akan...

- Pada kalimat 1 dan 4, cyber memiliki konteks yang terhubung dengan **keamanan hukum**. Terkait dengan kata *serangan* dan *penjahat*.
- Pada kalimat 2 dan 3, cyber memiliki konteks menjelaskan **informasi** mengenai lokasi atau tempat. Ditandai dengan penggunaan kata *'praktikum', 'di', 'merpati', 'kelas'*.

**Tabel 5. Hasil Konkordansi 'Cyber' 2012**

Judul	cyber ind_2012
1	Tifatul mengungkapkan bahwa setelah Palapa Ring <b>jadi, cyber</b> city ini akan dikembangkan kembali ke last mile.
2	... tentu dalam konteks penyelidikan itu sudah berjalan, <b>dan cyber</b> kita juga seperti itu," kata Kepala Bagian Penerangan Umum ...
3	...program nuklir Teheran, di tengah bayang-bayang <b>serangan cyber</b> , pemboman dan pembunuhan.
4	...satu mal yang musholanya kurang representatif adalah <b>Bekasi Cyber Park</b> (BCP), Metropolitan Mal Bekasi, dan Grand Mal Bekasi.

- Pada kalimat 1 dan 4, cyber memiliki konteks sebagai penjelas **informasi** mengenai lokasi atau tempat.
- Pada kalimat 2 dan 3, cyber memiliki konteks yang terhubung dengan **keamanan hukum**, ditandai dengan kata *penyelidikan, serangan, pemboman dan pembunuhan*.

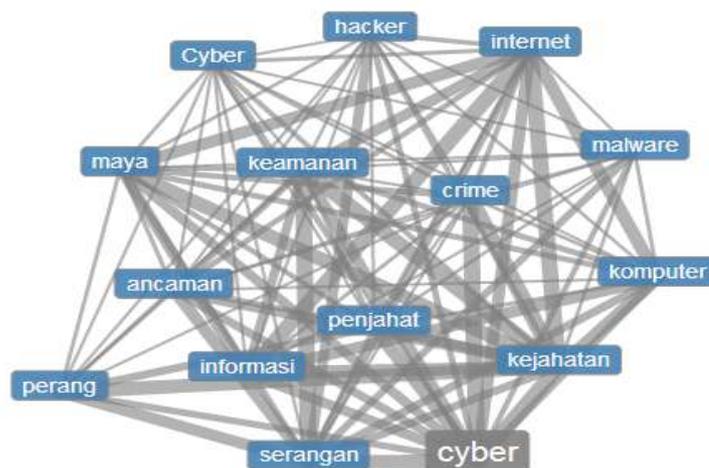
Hasil temuan analisis konkordansi korpus pada tahun 2012-2016 dengan kata kunci *'cyber'* banyak menggunakan konteks yang terkait dengan keamanan hukum. Terlebih lagi, polik hukum dan indonesia pada kurun waktu di tahun 2012-2016 sedang ramai menangani kejahatan *'cyber'*, yang banyak dilakukan melalui sosial media.

Dari hasil analisis mikro (diksi) dan makro (tema; representasi) pada temuan, kalimat-kalimat yang muncul pada konkordansi merepresentasikan konteks negatif terhadap perkembangan *cyber* di Indonesia. Representasi tersebut mengidentifikasi ideologi yang sedang terjadi yaitu cyber sebagai ideologi *softpower* yang memiliki nilai atau dampak sangat mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat. *Softpower* yang sangat bernilai, sehingga dapat dianalogikan jika menguasai *'cyber'* maka dapat menguasai

masyarakat dan bahkan negara. Terlebih lagi, dalam hasil diagram terkait konkordansi teks secara keseluruhan, kata-kata yang termasuk dalam *neighbourhood words* diantaranya *hacker; internet; malware; kejahatan; ancaman; crime; informasi; komputer; perang; serangan; maya*. Pada intinya, *cyber* mendeskripsikan kekuatan yang justru tidak kasat mata, akan tetapi sangat kuat eksistensinya.

## SIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan identifikasi serta analisis ideologi melalui Korpora (kumpulan korpus) Bahasa Indonesia di seluruh media di Indonesia. Berdasarkan hasil olah korpora dihasilkan konkordansi dengan beragam konteks, serta terangkum kumpulan kata-kata pada konkordansi yang sering muncul (*neighbourhood words*) dan menjadi sandingan kata '*cyber*'. *Neighbourhood words* menandakan ragam konteks apa yang sering muncul pada hasil konkordansi kata kunci '*cyber*'. Dengan demikian, diagram *neighbourhood words* dapat membantu mempermudah analisis kualitatif agar lebih mendekati akurat. Berikut ini adalah diagram *neighbourhood words*.



**Diagram 2. Cyber – Neighbourhood**

Dari hasil olah konkordansi, selanjutnya penulis menganalisis data secara kualitatif dengan model analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil temuan dan bahasan menunjukkan bahwa berdasarkan analisis mikro dan makro, representasi menunjukkan konteks yang cenderung negatif dan mengidentifikasi *cyber* sebagai ideologi *softpower* yang memiliki peran penting di era teknologi saat ini. Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan sangat diperlukan olah penelitian lebih lanjut. Terutama dalam pemanfaatan korpus dalam bidang analisis wacana kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, P. (2006). *Using Corpora in Discourse Analysis*. London: Continuum.
- Dirk Goldhahn, T. E. (2012). *Building Large Monolingual Dictionaries at the Leipzig Corpora Collection: From 100 to 200 Languages. The 8th International Language Resources and Evaluation (LREC'12)*. Leipzig.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis; The Critical Study of Language*. New York: Longman.

- Istikomah. (2016). *Representasi Selebgram Indonesia di Media Sosial Twitter*. *Lingua Humaniora*, 1032-1037.
- Litosseliti, L. (2010). *Research Methods in Linguistics*. London: Continuum.
- Paltridge, B. (2006). *Discourse Analysis*. London: Continuum.
- Pratiwi, A. (2016). *Analisis Wacana Kritis Misrepresentasi Teks Berita dalam Surat Kabar*. *Lingua Humaniora*, 969-985.
- Ruth Wodak, M. M. (2009). *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: SAGE.
- Yuliawati, S. (2013). *Representasi Perempuan dalam Korpus Media Sunda*. *Seminar Forum Linguistik Pascasarjana Program Studi Linguistik*. Depok: Universitas Indonesia.

